

Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Layanan Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Lulusan

Author:

Yuliyanti¹
Supardi²
Abdul Muin³

Afiliation:

UIN Sultan Maulana
Hasanuddin Banten^{1,2,3}

Corresponding email

yantiyuli581@gmail.com¹
supardi@uinbanten.ac.id²
abdul.muin@uinbanten.ac.id³

Histori Naskah:

Submit: 2024-05-12
Accepted: 2024-05-16
Published: 2024-05-16



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran 2) mendeskripsikan tingkat ketercapaian layanan pendidikan 3) mendeskripsikan tingkat mutu lulusan 4) mendeskripsikan tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran terhadap peningkatan mutu lulusan 5) mendeskripsikan tingkat ketercapaian layanan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan 6) mendeskripsikan tingkat ketercapaian pengaruh manajemen pembelajaran terhadap peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggaraanagn. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi. Hasil penelitian ini mendapati : Satu, tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran secara keseluruhan mencapai 93% kategori sangat tinggi, Kedua, tingkat ketercapaian layanan pendidikan secara keseluruhan mencapai 88,20% termasuk kategori sangat tinggi, Ketiga, tingkat ketercapaian mutu lulusan secara keseluruhan mencapai 89,20 % kategori sangat tinggi, Keempat, Pengaruh anatara manajemen pembelajaran guru dengan mutu lulusan adalah signifikan dan Pengaruh termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru terhadap mutu lulusan sebesar 58,6 persen. Sisanya sebesar 41,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya, Kelima, Pengaruh anatara layanan pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan pengaruh termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh layanan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 68,9 persen. Sisanya sebesar 41,1 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya, Keenam, pengaruh anatara manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan pengaruh termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan sebesar 73,6 persedn. Sisanya sebesar 22,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Kata kunci: Layanan Pendidikan; Lulusan; Manajemen Pembelajaran; Mutu

Pendahuluan

Belajar mengajar yang sering disebut dengan proses pembelajaran merupakan interaksi dengan nilai normatif. Baik pengajaran dan pembelajaran adalah proses yang dilakukan dengan sadar dan disengaja. Pembelajaran dalam pasal 1 butir 20 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan sumber pendidikan dan pendidik dalam lingkungan belajar. Menurut Romiszowski dalam Winataputra pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses

pembelajaran, khususnya proses pembelajaran berbasis desain. Ciri utama konsep pengajaran adalah adanya kesengajaan pihak lain selain individu yang melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Sachdev & Verma dalam Tjiptono & Chandra, kualitas layanan atau *service quality* secara signifikan mempengaruhi perkembangan diferensiasi, positioning, dan strategi bersaing untuk setiap organisasi pemasaran, termasuk penyedia layanan dan bisnis manufaktur. Ada dua jenis perspektif pengukuran kualitas: baik di dalam maupun di luar Kualitas dari perspektif internal didefinisikan sebagai "melakukannya dengan benar pada kali pertama". Di sisi lain, kualitas dari perspektif eksternal dipahami dalam hal persepsi, harapan, kepuasan, sikap, dan kesenangan pelanggan.

Mutu lulusan Merupakan muara dari proses penyelenggaraan Pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi Pendidikan dalam jangka Panjang. Mutu lulusan yang baik akan meningkatkan permintaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam merekrut tenaga kerja dari institusi yang bersangkutan. Sudrajat menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan atau potensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi vokasional, yang dilandasi oleh kompetensi kepribadian dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang kesemuanya itu merupakan kecakapan hidup.

Apabila dideklarasikan bahwa kualitas pembelajaran akan ditingkatkan, selalu ada masalah dengan pembelajaran. Bahkan, diklaim meningkat seiring dengan perubahan masyarakat yang terjadi lebih cepat dan meningkatnya standar keunggulan. Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebak dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panggarangan, ditemukan ada beberapa persoalan terkait manajemen pembelajaran, diantaranya di MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan, guru masih belum membuat modul ajar sebagai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, padahal kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas X, karena kurikulum merdeka baru diterapkan, banyak guru yang belum menguasai tentang kurikulum merdeka, akan tetapi guru di kedua sekolah tersebut masih terus mengupdate dan terus belajar tentang kurikulum merdeka. Permasalahan selanjutnya yaitu proses kegiatan pembelajaran sering kali tidak kondusif, karena banyaknya acara-acara dan kegiatan yang di adakan sekolah, seperti acara yang di khususkan untuk kelas XII tentang sosialisasi kampus dan juga kegiatan lainnya.

Jika kita perhatikan berbagai masalah tentang bagaimana pelayanan publik dilaksanakan di Indonesia, kita akan melihat bahwa masalah terbesar dengan pelayanan publik saat ini berkaitan dengan peningkatan standar pelayanan itu sendiri. Albrecht dan Zemke menegaskan bahwa interaksi beberapa faktor, termasuk sistem pelayanan, sumber daya manusia penyedia layanan, strategi, dan klien, menghasilkan kualitas pelayanan publik. Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebak dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panggarangan menunjukkan bahwa dalam konteks pelayanan fasilitas sarana prasarana kurang memadai. Misalnya dibagian ruang bimbingan konseling yang menyatu dengan ruang UKS hanya dibatasi sekat saja, dan juga tidak ada ruangan khusus untuk organisasi intra sekolah (OSIS) sehingga jika anggota melakukan rapat atau pertemuan biasa, sering diadakan di sembarang tempat yang kosong. Selain itu, masih adanya kekurangan guru mata pelajaran sehingga diperlukan penambahan tugas bagi guru untuk mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Masih adanya kelas gemuk dimana menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif. Serta masih banyaknya masalah terkait dengan kedisiplin dan tata tertib yang dilanggar oleh siswa. Sehingga persoalan tersebut berdampak pada mutu lulusan di kedua sekolah tersebut.

Sudah banyak peneliti yang mengkaji tentang mutu Pendidikan, namun masing-masing penelitian tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari terjadinya proses pembelajaran, proses

layanan, komitmen, hambatan yang dilalui, sehingga bisa mencapai lulusan yang berkualitas. Selain itu masalah yang dikaji yakni terkait dengan mutu pembelajara, mutu layanan terhadap peningkatan mutu lulusan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian terdahulu rata-rata menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Kualitas lulusan merupakan pilar untuk membangun sumber daya manusia yang baik dan amanah, oleh karena itu upaya peningkatannya harus selalu dilakukan secara konsisten. Namun, upaya tersebut masih belum ideal dan memadai. Oleh karenanya peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mendalam terkait “ **Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Layanan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan)**”

Studi Literatur

Banyak argumentasi tentang mutu pendidikan yang telah diperdebatkan, berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada berbagai sumber penjaminan, antara lain: Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rifandi dengan judul “Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik”. Penelitian survei ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas guru, media, dan lingkungan belajar serta dampak kualitas pembelajaran terhadap kompetensi lulusan dan variasi hasil belajar antara Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) dan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (POLMAN). Temuan menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan fasilitas berdampak pada kualitas pembelajaran di POLBAN, sedangkan media dan fasilitas berdampak pada kualitas pembelajaran di POLMAN.

Tesis yang ditulis oleh Ifni Oktiani dengan judul “Peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas”. Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya peningkatan mutu lulusan dengan (a) peningkatan mutu tenaga pengajar melalui pengembangan keprofesian, pendampingan melalui pengkajian, lokakarya, dan seminar, prakarsa membaca guru, dan kapasitas keterlibatan masyarakat. (b) Meningkatkan upaya penerimaan peserta didik baru (PPDB), dimulai dengan pembentukan panitia dan pelaksanaan tes dasar kecerdasan keagamaan anak. (c) Memperbaiki struktur pendidikan, ruang kelas, tempat ibadah, dan tempat olahraga. (2) proses peningkatan mutu lulusan, khususnya (a) perencanaan, yang meliputi penyusunan kurikulum, program peserta didik, dan rencana kerja madrasah sesuai dengan delapan standar manajemen pendidikan (b) pengorganisasian, pembuatan struktur organisasi, penyiapan tugas pengajaran dan penugasan tambahan (c) melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, memotivasi kegiatan belajar mandiri siswa melalui program tutor sebaya, dan pelaksanaan ujian sekolah secara tertib dan terarah (d) pengawasan, yang meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan jalannya manajemen sekolah.

Disertasi yang ditulis oleh Lidya Triani, dengan judul “Manajemen pengembangan mutu dalam meningkatkan keunggulan bersaing sekolah menengah kejuruan swasta di provinsi Jambi”. Hasil Penelitian Implementasi Karena pelanggan sekolah tidak hanya mencakup siswa tetapi juga guru, karyawan, dan *stakeholder* atau masyarakat, manajemen pengembangan mutu di sekolah menengah kejuruan swasta melalui ide-ide inovatif yang diterapkan di lapangan mencakup berbagai aspek yang cukup luas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tim dan komitmen yang solid adalah kunci untuk meningkatkan manajemen pembangunan yang berkualitas di sekolah, yang dapat membantu sekolah menengah kejuruan swasta di Provinsi Jambi mendapatkan keunggulan kompetitif. Untuk menarik perhatian masyarakat dan memantapkan diri sebagai pilihan yang lebih disukai, SMK di Provinsi Jambi harus ditata agar manajemen pengembangan mutu dapat diterapkan di sana.

Laporan penelitian yang ditulis oleh Rabiatul Adawiah, dengan judul “Standar playanan Pendidikan di kabupaten Balangan”. Temuan laporan penelitian menunjukkan bahwa standar pelayanan pendidikan dasar Kabupaten Balangan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, secara umum masih jauh di bawah yang diharapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei pendahuluan di sejumlah Madrasah Aliyah dari Malingping hingga Bayah sebelum memulai penelitian. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan madrasah yang menjadi fokus penelitian. Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebak dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panggaragn sebagai lokasi penelitian berdasarkan temuan studi kelayakan mengenai fokus masalah dan kesesuaian tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan staff di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebak dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panggarangan. Jumlah guru dan tenaga Kependidikan seluruhnya adalah 92, terdiri dari guru dan tenaga kependidikan adminstrasi sekolah/madrasah, dan tenaga kependidikan seperti tenaga keamanan, tukang kebun, pramubakti.

Agar dapat mempermudah penelitian peneliti membutuhkan sampel penelitian berbasis populasi untuk melakukan studi mereka dengan lebih mudah. Mengenai sampel tersebut, dalam penelitian ini akan digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Untuk keperluan pengumpulan data, jumlah sampel proporsional dari MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Karena mengumpulkan data adalah tujuan mendasar dari penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan empat metode yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner (angket).

Setiap pertanyaan dari ketiga variabel, yaitu manajemen pembelajaran, layanan pendidikan, dan mutu kelulusan, diuji sebagai bagian dari uji validitas. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *Pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

γ_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah individu dalam sampel

χ = Angka mentah untuk variabel χ

Y = Angka mentah untuk variabel Y

Instrumen secara keseluruhan kemudian diuji cobakan dengan kepada kepala sekolah, guru dan staff di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebak dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panggarangan sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kesesuaiannya sebagai instrumen penelitian. SPSS (*Statistical Process and Social Science*) dan Microsoft Excel digunakan untuk melakukan analisis.

Angka korelasi dari setiap item kemudian diperoleh dan dibandingkan dengan nilai kritis tabel korelasi untuk menentukan signifikansinya. Penentuan r digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi internal

n = Banyaknya responden

Kaidah keputusan nilai korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai t- tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan sebesar $dk = N-2$. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid
2. Jika korelasi yang dihasilkan lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas berhubungan dengan Kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran yang tepat terkait dengan keandalan. Untuk melakukan pengukuran, alat ukur harus akurat dan presisi. Menggunakan Alpha Cronbach untuk menguji alat ukur, tes, dan survei. Seperti yang ungkapkan oleh Conting kualitas Alpha Cronbach yang tidak tergojahkan bernilai dengan nilai 0,60 sampai 0,7 adalah nilai yang paling rendah.

Rumus pengujian koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St² = varians total

Hasil

Deskripsi data

1. Tingkat Ketercapaian Manajemen Pembelajaran (X_1)

Sebanyak 70 orang responden MAN 2 dan SMAN 1 Panggarangan diberikan pernyataan tentang manajemen pembelajaran dengan lima alternatif pilihan jawaban. jawaban responden nilai maksimum adalah 5, nilai minimum adalah satu, nilai mean 4,65, nilai median 4,62, nilai mode 4,63, nilai variance 0,38 dan nilai standar deviasi 0,58. Nilai rata-rata sebesar 4,65 bila dibandingkan dengan skor ideal 5 mencapai 93%, termasuk kategori sangat tinggi.

2. Tingkat Ketercapaian Layanan Pendidikan

Sebanyak 70 orang responden guru MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan diberikan pernyataan tentang layanan pendidikan dengan lima alternatif pilihan jawaban. jawaban responden nilai maksimum adalah 5, nilai minimum adalah 1, nilai mean 4,41, nilai median 4,43, nilai mode 4,72, nilai variance 0,45 dan nilai standar deviasi 0,66. Nilai rata-rata sebesar 4,41 bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal 5 mencapai 88,20%, termasuk kategori sangat tinggi.

3. Tingkat ketercapaian mutu lulusan

Sebanyak 70 orang responden guru MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan diberikan pernyataan tentang mutu lulusan dengan lima alternatif pilihan jawaban. jawaban responden nilai maksimum adalah 5, nilai minimum adalah 1, nilai mean 4,46, nilai median 4,65, nilai mode 4,80, nilai variance 0,37 dan nilai standar deviasi 0,59. Nilai rata-rata sebesar 4,46 bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal 5 mencapai 89,20%, termasuk kategori sangat tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 24. Asumsi dasar pengembalian keputusan (1) apabila nilai signifikasni Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan (2) Apabila nilai signifikasni Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak Hasil. uji normalitas data manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan dihubungkan dengan mutu lulusan. nilai signifikasni Asymp. Sig. (2-tailed) $0,172 > 0,05$, maka data manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan dihubungkan dengan mutu lulusan berdistribusi normal

2. Uji homogenitas

Hasil pengujian homogenitas terhadap data manajemen pembelajaran guru pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan. Nilai signifikasni manajemen pembelajaran pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan 0,934. Karena nilai signifikansi $(0,934) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data manajemen pembelajaran pada MAN 2 Lebak dan SMA 1 Panggarangan homogen atau memiliki kesamaan. Hasil pengujian homogenitas terhadap data layanan pendidikan pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan. nilai signifikasni layanan pendidikan pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan 0,066. Karena nilai signifikansi $(0,066) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data layanan pendidikan pada MAN 2 Lebak dan SMA 1 Panggarangan homogen atau memiliki kesamaan. Hasil pengeujian homogenitas terhadap data mutu lulusan pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan. nilai signifikasni mutu lulusan pada MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan 0,504.

Karena nilai signifikansi (0,504) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data mutu lulusan pada MAN 2 Lebak dan SMA 1 Panggarangan homogen atau memiliki kesamaan.

3. Uji Multikorelanitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.243	7.868		2.827	.006		
	Manajemen Pembelajaran	.366	.106	.327	3.454	.001	.438	2.281
	Layanan Pendidikan	.400	.065	.585	6.169	.000	.438	2.281
a. Dependent Variable: Mutu Lulusan								

Mengacu Tabel nilai tolerance pada kolom Berdasarkan Tabel di atas, terlihat nilai *Tolerance* pada kolom *Collinearity Statistics Collinearity* variabel manajemen pembelajaran (X_1) bernilai 0,438 > 0,10 maka tidak terjadi multikolenearitas pada model regresi. Nilai *Tolerance* pada kolom *Collinearity Statistics Collinearity* variabel layanan pendidikan (X_2) bernilai 0,438 > 0,10 maka tidak terjadi multikolenearitas pada model regresi. Kemudian, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada kolom *Collinearity Statistics Collinearity* variabel manajemen pembelajaran 2,281 < 10 maka tidak terjadi multikorelanitas. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada kolom *Collinearity Statistics Collinearity* variabel layanan pendidikan 2,281 < 10 maka tidak terjadi multikorelanitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.935	4.833		-1.228	.224

	Manajemen pembelajaran	.166	.065	.448	2.547	.063
	Layanan Pendidikan	-.066	.040	-.290	-1.649	.104

Tabel memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) pada nilai t pada variabel manajemen pembelajaran 0,063 > 0,05, maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Nilai signifikansi (Sig) pada nilai t pada variabel layanan pendidikan 0,063 > 0,05, maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Pengajuan hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier dan uji korelasi sederhana. Uji linear regresi sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dengan mutu lulusan, serta untuk memprediksi naik turunnya pengaruh pendidikan terhadap mutu lulusan. Uji linieritas regresi dilambangkan dengan persamaan regresi. Persamaan regresi linear dilambangkan dengan $Y = a + bX_2$. Untuk menganalisis dan mengetahui nilai koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	22,243	7,868		2,827	,006	
	Manajemen pembelajaran	,366	,106	,327	3,454	,001
	Layanan Pendidikan	,400	,065	,585	6,169	,000

a. Dependent Variable: ML

Tabel memperlihatkan nilai a pada kolom B baris Constant bernilai 22,243. Berarti, bila tidak terdapat manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan, maka nilai konstanta mutu lulusan bernilai 22,. Nilai koefisien regresi pada kolom B baris manajemen pembelajaran bernilai 0,366 dan layanan pendidikan bernilai 0,400. Nilai konstan manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan memberikan informasi bahwa setiap peningkatan 1 persen manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan akan diikuti dengan kenaikan mutu lulusan bernilai 0,366 ditambah dengan 0,400. Karenanya regresi linear bernilai positif.

Dengan demikian dapat diperkirakan manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap mutu lulusan. Sehingga didapat persamaan regresi menjadi $Y = 22, + 0,567X_1 + 0,40X_2$. Nilai signifikansi regresi antara manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan dengan mutu lulusan secara bersama-sama dapat dilihat pada kolom signifikasni (Sig.). Mengacu kepada Tabel 4. Nilai signifikasni (Sig.) lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan manajemen pembelajaran guru dan laayanan pendidikan terhadap mutu lulusan. Kemudian, terlihat nilai t hitung (6.169) lebih besar dari t tabel (0.191) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan terhadap mutu lulusan. Selanjutnya dilakukan uji signfikansi regresi seperti pada Tabel

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	5088,707	2	2544,353	93,397	.000b
	Residual	1825,236	67	27,242		
	Total	6913,943	69			
a. Dependent Variable: Mutu Lulusan						
b. Predictors: (Constant), Layanan Pendidikan, Manajemen Pemeblajaran						

Tabel menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 93,397, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 dan model regresid apat digunakan. Dengan demikian manajemen pembejaran dan layannan Pendidikan berngaruh secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan. Tabel memperlihatkan pengaruh signifikan antara manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan dengan mutu lulusan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,858 signifikan pada ($p > 0,01$). Mengacu pada table koefisien korelasi terletak pada (0.81-0,100) termasuk kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan secara Bersama-sama dengan mutu lulusan pada tingkat signifikasi satu persen. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap koefisienn deteraminasi. Seperti pada Tabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858a	.736	.728	5,21942
a. Predictors: (Constant), Layanan Pendidikan, Manajemen Pembelajaran				

Tabel Model Sumary mendapati koefisien determinasi $r^2 = 0,736$, Yang berarti pengaruh manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan sebesar 73,6 persen. Sisanya sebesar 22,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh atau hubungan manajemen pembelajaran dengan mutu lulusan. Pengaruh antara manajemen pembelajaran guru dengan mutu lulusan adalah signifikan dan hubungan termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru terhadap mutu lulusan sebesar 58,6 persen. Sisanya sebesar 41,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Adanya pengaruh manajemen pembelajaran dengan mutu lulusan, sejalan dengan penelitian Wresni Pujiyati yang mendapati hasil penelitian menunjukkan bahwa angka persentase (AP) yang dicari sebesar 0,8352 setara dengan 83,52% menunjukkan angka presentase sangat baik. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh atau hubungan layanan pendidikan dengan mutu lulusan. Pengaruh antara layanan pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan hubungan termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh layanan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 68,9 persen. Sisanya sebesar 41,1 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Adanya pengaruh atau hubungan layanan pendidikan dengan mutu lulusan, sejalan dengan penelitian Gilang Syahril Akbar yang mendapati Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 125,683 lebih tinggi dari nilai Ftabel pada $N : 211$ dengan taraf kesalahan $0,05 = 3,04$, dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja dosen dan layanan akademik terhadap mutu lulusan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh manajemen pembelajaran dan layanan Pendidikan secara Bersama-sama dengan mutu lulusan. Pengaruh antara manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan berpola linear. Setiap peningkatan manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan akan diikuti dengan kenaikan mutu lulusan. Dengan demikian manajemen pembelajaran dan layanan Pendidikan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan. Pengaruh antara manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan pengaruh termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan sebesar 73,6 persen. Sisanya sebesar 22,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Adanya pengaruh manajemen pembelajaran dan layanan Pendidikan dengan mutu lulusan, sejalan dengan penelitian Dini Munawaroh yang mendapati Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan mengungkapkan bahwa, mutu layanan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 85,48% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata dari manajemen pembelajaran sebesar 83,15% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata dari mutu lulusan pesantren sebesar 85,15% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori/konsep/pendapat atau pandangan Dini Munawaroh yang menyatakan Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika mampu menghasilkan output atau lulusan yang bermutu, output dihasilkan melalui proses pendidikan yang tidak lain adalah pembelajaran dan layanan akademik. Pembelajaran dan layanan akademik yang bermutu harus berorientasi pada kebutuhan pelanggan atau pihak penerima layanan. Pembelajaran dan layanan juga harus selalu siap untuk dihadapkan pada perubahan yang terjadi.

Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh dilapanagn. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang pengaruh manajemen pembelajaran dan layanan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan (studi kasus di MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan). Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran secara keseluruhan mencapai 93%, kategori sangat tinggi.
2. tingkat ketercapaian layanan pendidikan secara keseluruhan mencapai 88,20% termasuk kategori sangat tinggi.
3. tingkat ketercapaian mutu lulusan secara keseluruhan mencapai 89,20 % kategori sangat tinggi.
4. Pengaruh antara manajemen pembelajaran guru dengan mutu lulusan adalah signifikan dan hubungan termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru terhadap mutu lulusan sebesar 58,6 persen. Sisanya sebesar 41,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.
5. Pengaruh antara layanan pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan hubungan termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh layanan pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 68,9 persen. Sisanya sebesar 41,1 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.
6. Pengaruh antara manajemen pembelajaran dan layanan Pendidikan dengan mutu lulusan adalah signifikan dan hubungan termasuk kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen pembelajaran guru dan layanan Pendidikan secara Bersama-sama terhadap mutu lulusan sebesar 73,6 persen. Sisanya sebesar 22,4 persen mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Referensi

- Adhim, F. (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: Letarsi Nusantara Abadi.
- Ag, & Agung, K. (2022). Manajemen. *Edu Cendikia*, 11.
- Alwi, A. E. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam*, 2.
- Djamaluddin, A. W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Indonesia: Cv.Kaffah Learning Center.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. (2019). Manajemen Pembelajaran. *Jppgi:Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 28-42.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, H. N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smp It Wahdatul Ummah Kota Metro. *An-Naba:Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, Vol 5,No 2.
- Ibrahim, A. D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Guna Darma Ilmu.

- Masyharudin, A. H. (2021). Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dan Keterampilan . *Visi Ilmu Pendidikan*, 5.
- Murtado, D. E. (2019). *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadits*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawan , P., Jazeri, M., & Mauah, B. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Tematik Terpadu Di Sd . *Nusantara Of Research:Jurnal Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1).
- Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A. A. (2017). Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Terry, G. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibisono, D. (2017). Analisis Kualitas Layanan Pendidikan Dengan Menggunakan Integrasi Metode Servqual Dan Qfd. *Journal Of Applied Industrial Engineering*, Vol 9,No1.
- Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Edum Jurnal*, Vol,3 No 1.